

Strategi Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka

Syofian Iddian; Nurfatihah Zulkarnain

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam

Article Info

Keywords:

Merdeka Curriculum;
P5 Activities;
Strategy;

ABSTRACT

This research aimed to identify teacher's preparation in planning P5 activities (Project Strengthening the Profile of Pancasila Students) to be given to students. The method used is library research, utilizing secondary data from previous studies. The findings indicated that school preparation to optimize the implementation of P5 activities includes forming a working team, selecting suitable themes, and providing training to enhance teachers' creativity. This research is important as it represents efforts to enhance the quality of education in Indonesia through the Merdeka Curriculum and the "Merdeka Belajar" concept, which centers on students. The implications of this research highlight the significant role of teachers as instructional designers in determining appropriate P5 activities to achieve the goals of the Pancasila Student Profile. To realize the vision of advancing the nation's education, educational institutions need to pay attention to thorough preparation and the enhancement of teachers' skills in planning and implementing meaningful P5 activities for students. This research contributes to the understanding of the importance of implementing the Merdeka Curriculum and integrating the six profiles of Pancasila students into the learning process. Thus, this research provides insights into the importance of careful preparation in planning P5 activities to shape the Pancasila Student Profile in accordance with the goals set by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek). Additionally, it offers guidance for educational institutions to integrate the Pancasila Student Profile into their teaching practices and optimize the implementation of the Merdeka Curriculum.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Syofian Iddian
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia
Email: Syofian.iddian@gmail.com

PENDAHULUAN

Sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, sistem pendidikan dan kurikulum telah mengalami sejumlah perubahan signifikan. Pada awalnya, sistem pendidikan Indonesia mengikuti model pendidikan Belanda yang berfokus pada pendidikan kolonial. Namun, seiring berjalannya waktu dan perkembangan negara, Indonesia mulai mengembangkan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan bangsa.

Pada tahun 1975, pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum 1975 sebagai upaya pertama untuk memperkenalkan kurikulum nasional yang seragam di seluruh negeri. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia telah meluncurkan serangkaian kurikulum baru, termasuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13).

Tantangan Abad 21 saat ini membuktikan bahwa dunia semakin terhubung satu sama lain. Sebuah negara termasuk warga negaranya saling terkoneksi dengan negara lainnya. Begitu pula tantangan dan kesempatan di Abad 21 yang semakin tidak mengenal batas-batas wilayah negara. Kemajuan teknologi

informasi digital semakin mempercepat dan mempermudah koneksi individu disuatu negara dengan orang lain di negara berbeda.

Setiap negara saling terhubung dan semakin tergantung kepada negara lain Teknologi informasi membuka peluang bagi setiap orang belajar dari negara, konteks, serta budaya yang berbeda. Menjadi warga dunia bukan semata menjadi bagian dari dunia nyata, tetapi juga menjadi bagian dari masyarakat digital. Termasuk dalam perkembangan teknologi pada dunia pendidikan.

Teknologi pendidikan sebagai media pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan di era digital dan era pandemic. Pendidikan diharapkan dapat membangun wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan untuk mewujudkan keadilan sosial, perdamaian, dan kolaborasi dalam keberagaman atau kebhinekaan global. Kajian yang dilakukan menunjukkan bahwa banyak strategi yang dapat dilakukan di negara-negara Asia, termasuk Indonesia, diantaranya adalah reformasi kurikulum serta kebijakan lainnya yang menguatkan prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan sosial. Anjuran ini selaras dengan cita-cita bangsa yang termuat dalam Pancasila, yaitu keadilan sosial bagi seluruh bangsa Indonesia. Dengan kata lain, berorientasi pada tujuan global tersebut sama sekali tidak bertentangan dengan pendidikan untuk memajukan nilai dan budaya luhur bangsa, dengan falsafah Pancasila yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan serta kesejahteraan dan keadilan social. (Dini Irawati, Dkk.2022)

Dalam kurikulum merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila (Ismail et al., 2021). Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang diharapkan dengan tujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik. Selain itu, profil pelajar Pancasila juga untuk memperkuat peserta didik dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Kemendikbud, 2020). “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila” (Sufyadi, et al., 2021). Hal ini senada dengan visi Pendidikan Indonesia yakni “mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.” Pada profil Pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter yang akan didalami tertuang dalam enam dimensi kunci yakni

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
2. Berkebhinekaan global
3. Bergotong royong
4. Mandiri
5. Bernalar kritis
6. Kreatif (Sufyadi, et al., 2021)

Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Hal tersebut dilakukan secara demikian supaya keenam dimensi dari profil pelajar Pancasila dapat terus menerus dirasakan di dalam diri setiap individu. Dalam mencapai keberhasilan dari sebuah proyek, tentunya dibutuhkan kerja sama antar peserta didik. Dari paparan tersebut, terlihat jelas bahwa karakter gotong royong dan kreativitas termasuk ke dalam dua karakter penting dalam mengerjakan sebuah proyek. Dengan bergotong royong, pelajar Indonesia akan memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama dengan sukarela sehingga hasil dari kegiatan yang dikerjakan berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Selain itu, dengan menjadi pelajar yang kreatif maka mereka akan mampu untuk melakukan perubahan ataupun modifikasi serta menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berguna bagi khalayak ramai (Sufyadi et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian *Library Research* (Studi Kepustakaan). Studi kepustakaan adalah sebuah metode penelitian yang mengkaji berbagai teori, hipotesis dan berbagai sumber referensi berbeda yang berhubungan dengan nilai-nilai, budaya dan standar kehidupan yang tercipta pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai literature yang sesuai dengan pokok kajian, kemudian membaca, mencatat dan mencari dan menuangkannya secara teoritis pada sebuah kerangka pemikiran yang berkaitan erat dengan sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini dilaksanakan sedemikian rupa sehingga berbagai fakta yang didapatkan dapat ditelaah untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya baik secara teoritis maupun berdasarkan kenyataan di lapangan. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode mengakses *website* dan situs-situs yang menyediakan berbagai informasi sehubungan dengan pengembangan sikap gotong royong dan kreativitas peserta didik tingkat sekolah dasar serta berbagai data mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila. (Mery Dkk, 2022)

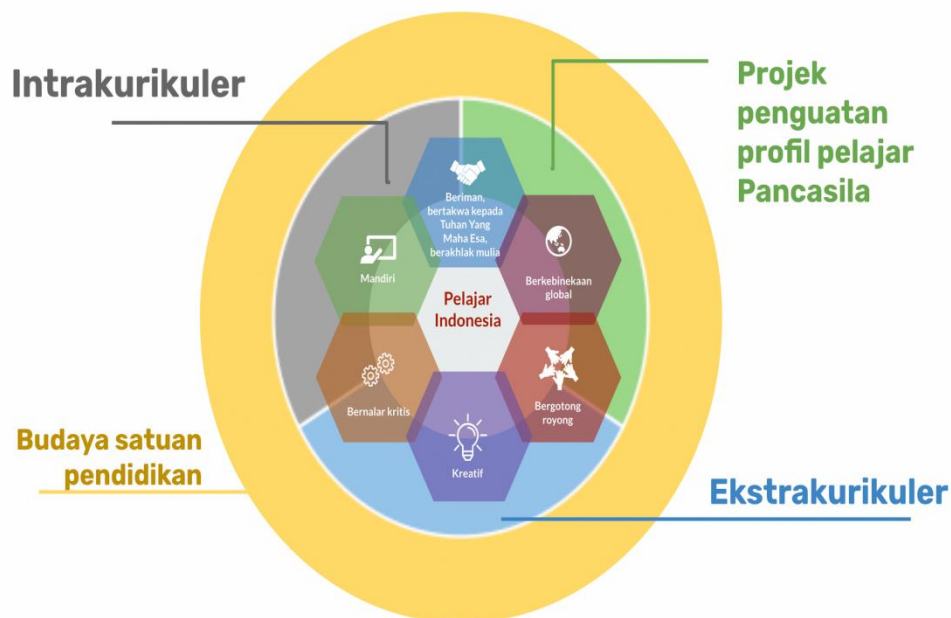
PEMBAHASAN

Penguatan Pendidikan Karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kegiatan ini memberikan bekal bagi guru-guru yang ada di sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran yang berorientasi pada murid dengan menerapkan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila. Pembentukan karakter bangsa merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Undang-undang No 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang MahaEsa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. Karena pada dasarnya tujuan pendidikan tidak hanya untuk membentuk anak menjadi pribadi yang hebat di bidang kognitif tetapi juga dalam pembentukan karakternya. Namun pada kenyataannya, di lapangan banyak terjadi kasus yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karater yang diharapkan. Perkembangan teknologi tidak hanya memberikan dampak positif demi kemajuan pendidikan, tetapi juga dapat melemahkan nilai-nilai karakter

ideologi bangsa Indonesia. Sebagai seorang guru yang merupakan panutan sekaligus pemimpin di dalam kelas sudah seharusnya selalu mengaitkan nilai nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. (Sulastri dkk:2022)

Implementasi P5 merupakan bagian dari upaya mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Panduan implementasi P5 telah disediakan oleh Kemdikbud Ristek serta Platform Merdeka Mengajar. Guru secara mandiri belajar, memanfaatkan dan memodifikasi perangkat ajar yang telah tersedia untuk disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan sekolah (Atmaka, 2022). Implementasi P5 di Sekolah, pengolahan asesmen dan laporan hasil P5, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Profil pelajar Pancasila menjadi acuan untuk membentuk siswa dengan sumber daya manusia sesuai jiwa Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian peserta didik dan dihidupkan ke dalam diri setiap individu peserta didik melalui cara berikut:



1. Budaya Satuan Pendidikan

Pengertian satuan pendidikan menurut UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Sedangkan budaya berkenaan dengan iklim yang ada di satuan pendidikan, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di satuan pendidikan. Budaya satuan pendidikan akan menjadi pendukung terlaksananya projek penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Pembelajaran Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan pembelajaran utama yang biasa dilaksanakan di sekolah sesuai dengan alokasi waktu dalam struktur program. Berkaitan dengan pencapaian P5 di sekolah, pembelajaran intrakurikuler meliputi:

- A. Muatan pembelajaran yang ingin disampaikan
- B. Kegiatan/pengalaman belajar peserta didik di kelas

3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan yang dilakukan berupa pembelajaran proyek yang menerapkan lintas disiplin ilmu kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan secara umum. Sedangkan pada pendidikan kesetaraan, proyek yang dilakukan yaitu berupa proyek pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila.

4. Ekstrakurikuler

Kegiatan yang dilaksanakan di luar pembelajaran utama di kelas. Ekstrakurikuler diberikan sebagai opsi peserta didik untuk mengembangkan minat, hobi, potensi dan bakat yang dimiliki. Adanya P5 dilaksanakan dengan tujuan untuk menguatkan karakter **Profil Pelajar Pancasila** melalui tema-tema strategis yang sifatnya dapat lintas disiplin dan ditentukan oleh Kemendikbudristek. Tema penguatan profil pelajar Pancasila ini terdiri dari enam utama yang dapat dipilih yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa Raganya, Rekayasa dan Teknologi, dan Kewirausahaan.



Tema penguatan profil pelajar Pancasila ini terdiri dari enam utama yang dapat dipilih yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa Raganya, Rekayasa dan Teknologi, dan Kewirausahaan.

Sebagai bentuk implementasi dari kegiatan P5 di sekolah, maka guru juga perlu membuat perencanaan sebelum kegiatan P5 dilaksanakan. Bentuk perencanaan dan panduan untuk melaksanakan kegiatan P5 di sekolah ini disebut dengan modul proyek.

MODUL P5

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) menjadi upaya yang akan membantu menemukan persoalan terkait kebutuhan kompetensi yang diharapkan dari adanya sistem pendidikan Indonesia. Kegiatan proyek dilaksanakan dengan memperhatikan nilai-nilai Pancasila, yang bertujuan menanamkan karakter pada pribadi peserta didik.

Dilansir dari datadikdasmen, modul proyek digunakan sebagai dokumen yang mendukung penguatan profil pelajar Pancasila. Dokumen tersebut berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, di mana guru maupun siswa diberikan kesempatan yang lebih bebas atau fleksibel dalam pembelajaran daripada sebelumnya. Untuk menyusun modul P5, guru juga diberikan keleluasaan untuk dapat memilih, membuat, maupun melakukan modifikasi modul P5 yang tersedia sesuai konteks, karakteristik juga kebutuhan dari peserta didiknya *lho!*

Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan P5 di sekolah, pemerintah telah menyediakan contoh-contoh modul proyek profil pelajar Pancasila. Dengan adanya contoh modul proyek ini, guru dapat menjadikannya sebagai inspirasi untuk satuan pendidikan.

Komponen Modul Proyek

Pentingnya modul proyek menjadi pedoman atau pegangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan P5 di sekolah. Dalam modul proyek terdapat beberapa komponen yang menjadi dasar untuk penyusunannya. Komponen ini dibutuhkan sebagai kelengkapan pelaksanaan proses pembelajaran. Ada beberapa komponen yang perlu dimuat dalam suatu modul proyek. Apa saja komponen tersebut? Berikut ini komponen yang ada dalam modul proyek.

1. Profil Modul

- A. Tema dan topik atau judul modul.
- B. Fase atau jenjang sasaran
- C. Durasi kegiatan

2. Dimensi, Elemen, Tujuan

- A. Pemetaan terhadap dimensi, elemen, sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan proyek

3. Aktivitas

- A. Alur aktivitas proyek secara umum
- B. Penjelasan tahapan kegiatan dan asesmennya

4. Asesmen

- Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek
- Untuk pendidikan dasar dan menengah (PAUD tidak termasuk) dapat dilengkapi dengan rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik

Selain komponen dasar tersebut, tim fasilitator juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan komponen modul proyek yang dibuat yaitu dengan menyesuaikan kondisi sekolah maupun peserta didik. Komponen yang dapat ditambahkan dalam modul proyek seperti deskripsi singkat P5, pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik, alat, bahan, serta media belajar yang perlu disiapkan maupun referensi pendukungnya.

Langkah Melaksanakan Modul P5

Sebelum melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), tim fasilitator dan/atau guru merancang modul terlebih dahulu.

Mendefinisikan Topik dan Tujuan Proyek dan memetakan kepada P3	Mengembangkan Alur Kegiatan dan Aktivitas Proyek	Melengkapi perangkat asesmen dan finalisasi modul
- Menentukan dimensi, elemen, dan sub-elemen yang terkait dengan tujuan proyek. - Mengkonstruksi tujuan proyek.	- Mengembangkan gambaran alur aktivitas yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan proyek. - Melengkapi modul dengan pertanyaan pemantik dan/atau sorotan untuk berkonsultasi dengan anak agar pembelajaran yang dijalankan tetap berpihak kepada anak.	- Menyusun strategi penilaian dan rubrik pencapaian yang sesuai dengan tujuan proyek dan fase peserta didik. - Memeriksa kembali kesesuaian tujuan, aktivitas, dan asesmen modul. - Menyelaraskan kesinambungan antara isu atau tema yang dibahas, dimensi, elemen, sub-elemen, tujuan proyek, serta kondisi dan kebutuhan sekolah/peserta didik

Proses yang dilalui mulai merancang, mengembangkan, melengkapi hingga finalisasi modul. Kemudian modul proyek yang sudah fiksasi direalisasikan melalui proyek di lapangan. Proyek diwujudkan dalam bentuk kegiatan, produk, pameran dan lainnya.



Guru maupun tim fasilitator melakukan dokumentasi kegiatan proyek dari awal hingga akhir, sebagai bahan untuk membuat laporan P5 yang dilaksanakan di sekolah. Dokumentasi proses belajar yang didapatkan dibuat menjadi jurnal kegiatan P5. Sedangkan dokumentasi hasil proyek menjadi portofolio peserta didik.

Setelah pelaksanaan P5 tuntas, guru mempersiapkan laporan hasil belajar (rapor P5) dan melakukan pelaporan. Tak hanya sampai tahap pelaporan, evaluasi dan tindak lanjut proyek dengan memerhatikan prinsip, contoh alat dan metode, hingga tindak lanjut dan keberlanjutan P5 yang akan dilaksanakan. Untuk mempelajari lebih lanjut pengembangan modul proyek,.

Jadi bagaimana? Guru, sudah makin siap membuat modul proyek sebagai panduan melaksanakan P5 di sekolah bukan? Dengan adanya modul proyek, tentu guru bisa mempersiapkan dan melaksanakan lebih baik lagi ya. Semoga bermanfaat.

Jadwal Pelajaran P5 Harian

Jadwal pelaksanaan Proyek Pengutan Profil Pelajara Pancasila (P5) dapat dilaksanakan dalam bentuk Harian, Mingguan atau system Blok. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada table berikut ini.



JADWAL PELAJARAN KELAS 1 (P5 Per Hari)							
TAHUN PELAJARAN 2023-2024							
NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	07.30 - 08.05	Upacara	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	Seni Musik	PAI	PJOK
2	08.05 - 08.40	Matematika	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	Seni Musik	PAI	PJOK
3	08.40 - 09.15	Matematika	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	Seni Musik	PAI	PJOK
	09.15 - 09.30	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
4	09.30 - 10.05	P5	Matematika	Pend. Pancasila	Pend. Pancasila	Bahasa Inggris	PBMD
5	10.05 - 10.40	P5	Matematika	Pend. Pancasila	Pend. Pancasila	Bahasa Inggris	PBMD
	10.40 - 10.55	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
6	10.55 - 11.30		P5	P5	P5	P5	P5
7	11.30 - 12.05						
		Mapel	27	Mulok PBMD 2 JP			
		P5	7				
		Jumlah	34				

Contoh Jadwal Pelajaran dengan P5 harian

Projek (P5) diletakkan pada akhir jam dalam beberapa hari. Namun, guru boleh juga meletakkan pada awal atau pertengahan jam, misalnya jam ke-4 dan 5.

Jadwal Pelajaran P5 Mingguan

JADWAL PELAJARAN KELAS 1 (P5 Per Minggu)							
TAHUN PELAJARAN 2023-2024							
NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	07.30 - 08.05	Upacara	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	P5	PAI	PJOK
2	08.05 - 08.40	Matematika	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	P5	PAI	PJOK
3	08.40 - 09.15	Matematika	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	P5	PAI	PJOK
	09.15 - 09.30	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
4	09.30 - 10.05	Seni Musik	Matematika	Pend. Pancasila	P5	Bahasa Inggris	PBMD
5	10.05 - 10.40	Seni Musik	Matematika	Pend. Pancasila	P5	Bahasa Inggris	PBMD
	10.40 - 10.55	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
6	10.55 - 11.30	Pend. Pancasila	Pend. Pancasila	Seni Rupa	P5		
7	11.30 - 12.05			-	P5		
		Mapel	27	Mulok PBMD 2 JP			
		P5	7				
		Jumlah	34				

Contoh Jadwal Pelajaran dengan P5 mingguan

Projek (P5) dikumpulkan pada satu hari penuh. Mata pelajaran lain disebarkan dengan alokasi waktu yang sama dengan P5 per hari.

Jadwal Pelajaran Jika P5 dengan Sistem Blok

Karena Projek (P5) dikumpulkan dalam satu bulan (misalnya bulan September) dan pada saat itu guru kelas/mata pelajaran tidak mengajar intrakurikuler, maka pelajaran intarkurikuler dikembalikan seperti tidak ada pengurangan P5 sebanyak 7 jam pelajaran.

Jika pada P5 Harian atau Mingguan intrakurikuler per minggu 29 JP, maka pada sistem blok menjadi 36 jam pelajaran penuh. Jadi, bentuk jadwalnya sebagai berikut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Atmaka, P. (2022, August 1). Apa Saja Perbedaan IKM Mandiri Belajar, Mandiri Berubah Dan Mandiri Berbagi. <https://pendidikan.infoasn.id/apa-saja-perbedaan-ikm-mandiri-belajar-mandiri-berubah-dan-mandiri-berbagi/>
- Dini Irawati, Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa, (Bandung: Jurnal Pendidikan Edumaspul, 2022)
- Herutami, I. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Pengautan Pendidikan Karakater Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosisl*, 2(1), 76–84.
- Mery, Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (Jurnal Basicedu, 2022)
- Muhammad Abdul Lathif, Nadi Suprpto, Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka, (Jurnal STIKES Banyu Wangi. 2023)
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Sulistari, Pendidikan Karakter Melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Sekolah Dasar, UNP, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. 2022